

## PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA MELALUI PENGGUNAAN KARTU ANGKA PADA ANAK TK KELOMPOK A

Anisatul Khoiriyyah  
Pendidikan Guru PAUD Universitas Negeri Yogyakarta  
[anisatuul.k@gmail.com](mailto:anisatuul.k@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka anak melalui penggunaan kartu angka pada anak TK Kelompok A. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya kemampuan mengenal konsep angka pada anak usia dini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model Kemmis dan Taggart. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan dan observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelompok A TK Tunas Ibu Kalasan Sleman Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep angka anak TK kelompok A berada dalam predikat baik dengan presentase sebesar 89,2%.

**Kata kunci:** konsep angka, taman kanak-kanak

## INTRODUCING OF NUMBERS USING NUMBER CARDS IN KINDERGARTEN

### Abstract

This research aimed to increase the ability to know of numbers by using number cards to the kindergarten group A students. This research is motivated by not yet optimal ability to know of numbers in early childhood. This is a classroom action research which collaborated Kemmis model and Taggart model. The data collections were done by observing and documenting. The researcher used descriptive qualitative and descriptive quantitative with the percentage technique in analysing data. This research was done in two cycles in which each cycle includes planning, acting and observing also reflecting. The subjects of this research were all students of TK Tunas Ibu Kalasan Sleman semester 1 year 2017/2018 who were 16 students, in which 8 students were boys and 8 students were girls. The result of this research shows that the ability to know of numbers of the kindergarten children of group A is in good developing predicate with the percentage of 89,2%.

**Keywords:** concept of numbers, kindergarten

## PENDAHULUAN

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar di sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Dalam masa ini anak perlu mendapatkan stimulasi-stimulasi yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Anak usia dini merupakan usia emas (*golden age*) dimana anak akan mudah

menerima, melihat, dan mendengar sesuatu yang diperlihatkan (Rasyid, 2012: 40). Masa dimana anak dapat menyerap informasi sangat tinggi dan perkembangan yang pesat sehingga perlu mendapat perhatian lebih dari orang tua maupun pendidik.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling penting dan yang paling dasar untuk mempersiapkan anak pada pendidikan lebih lanjut. Anderson

(dalam Masitoh, 2005: 2) mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini pada dasarnya diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan aspek secara menyeluruh. Pendidikan di Taman Kanak-kanak (TK) hendaknya didesain agar anak dengan mudah menyerap informasi yang ada di sekitar lingkungannya. Suyanto (2005: 7), melengkapi pernyataan Latif tersebut yaitu pembelajaran di TK pada prinsipnya dilaksanakan dengan bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, karena pada masa usia TK anak masih berada dalam masa bermain. Dengan bermain, anak dapat memperoleh kesenangan sekaligus belajar sesuatu yang baru sehingga anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya dengan baik.

Menurut Piaget (dalam Hartati, 2005: 68), terdapat empat tahap perkembangan kognitif anak, yaitu tahap sensorimotor (0-2 tahun), tahap pra-operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun), dan tahap operasional formal (11-18 tahun). Perkembangan kognitif anak usia TK (4-5 tahun) sedang beralih dari fase Pra-operasional ke fase konkret operasional, karena pada tahap ini anak belum dapat berpikir abstrak sehingga dalam pengenalan suatu pembelajaran diperlukan benda-benda konkret.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Isi Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) menyebutkan bahwa indikator perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun sudah dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh. Menurut Hartati (2005: 21), karakteristik anak TK Kelompok A terutama dalam pengenalan lambang bilangan (angka), diantaranya adalah mengenal lambang bilangan, dan menghubungkan konsep dengan lambang bilangan.

Fungsi utama pengenalan matematika pada anak usia dini ialah mengembangkan aspek perkembangan dan kecerdasan anak dengan menstimulasi otak untuk berpikir logis dan matematis (Suyanto, 2005: 57). Pada mulanya anak tidak mengenal bilangan, angka dan operasi bilangan matematis. Secara bertahap sesuai perkembangan mentalnya anak belajar membilang, mengenal angka, dan berhitung.

Kemampuan mengenal angka merupakan kemampuan anak mengenal simbol bilangan. Mengetahui angka sangat

penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika. Susanto (2011: 106-107), mengatakan bahwa kemampuan mengenal angka anak usia TK A adalah sebagai berikut: (a) menyebut urutan bilangan 1-10, (b) membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, (c) menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis).

Dalam pengenalan lambang bilangan perlu dilakukan dengan cara yang menarik, kreatif dan menyenangkan bagi anak. Salah satunya dengan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka. Sugianto (dalam Eliyawati, 2005: 63) menyebutkan bahwa ciri-ciri alat permainan edukatif adalah sebagai berikut: (a) ditujukan untuk anak usia dini, (b) berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, (c) dapat digunakan berbagai cara, bentuk, dan berbagai macam tujuan aspek pengembangan atau bermanfaat multiguna, (d) aman atau tidak berbahaya bagi anak, (e) dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas, (f) bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan, (g) mengandung nilai pendidikan. Komariyah dan Soeparno (2010: 66) menjelaskan bahwa media kartu angka bergambar adalah penggunaan suatu bentuk media pembelajaran yang berbasis permainan terdiri atas kartu-kartu untuk menyampaikan materi melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah terkonsep. Permainan kartu angka ini dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan untuk pembelajaran matematika. Melalui penggunaan APE kartu angka diharapkan anak akan lebih mudah untuk memahami konsep angka dan juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

Dari hasil observasi ternyata belum sesuai dengan indikator perkembangan dikarenakan guru hanya menggunakan LKA dalam setiap pembelajarannya. Sebagian besar anak belum bisa membilang banyak benda satu sampai sepuluh. Media yang digunakan oleh pendidik masih terbatas dan kurang bervariasi untuk

anak kelompok A. Oleh sebab itu, anak kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman masih kesulitan untuk memahami konsep angka. Selain anak kesulitan memahami konsep angka, dengan cara menggunakan LKA akan membuat anak merasa bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Hal ini terbukti pada saat kegiatan tersebut banyak anak yang bermain sendiri.

Dari 16 anak, hanya ada 4 anak yang sudah mampu mengenal angka, sedangkan 12 anak lainnya masih kurang dalam mengenal konsep angka. Aspek perkembangan yang lain seperti nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, fisik (motorik halus dan kasar) sudah berkembang cukup baik. Hal ini berdasarkan hasil pengamatan dan sesuai dengan rangkuman penilaian perkembangan anak di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman. Oleh sebab itu perlu adanya suatu perbaikan dalam perkembangan kognitif anak, khususnya dalam mengenal konsep angka. Hal ini terbukti dari sebagian besar anak kelompok A mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka. Guru memberikan Lembar Kerja Anak yang meminta anak untuk menghitung jumlah gambar, setelah gambar dihitung lalu dihubungkan dengan angka yang sesuai dengan jumlah gambar yang ada pada kolom sebelahnya dengan cara membuat garis untuk menghubungkan jumlah gambar dengan angka. Sebagian besar anak masih belum sesuai dalam menghubungkan jumlah gambar dengan angka. Untuk mengenalkan konsep angka pada anak TK khususnya pada kelompok A sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif seperti melalui kegiatan bermain sambil belajar. Kegiatan bermain sambil belajar dapat menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka dan diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal konsep angka secara sederhana.

Dari permasalahan tersebut perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan anak mengenal konsep angka. Menurut Sudono (2000: 44) agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media secara tepat. Penggunaan media secara tepat dalam proses pembelajaran sangat diperlukan demi tercapainya

pembelajaran secara optimal sehingga dapat membuat anak memahami materi yang disajikan oleh guru dengan mudah. Dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal konsep angka.

#### **METODE**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suyanto (dalam Sujati, 2000: 2) mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan penelitian yang sengaja dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran di dalam kelas.

Desain penelitian tindakan kelas ini menggunakan PTK model Kemmis dan MC Taggart. Akbar (2010: 29) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model penelitian Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang terdiri dari perencanaan (langkah awal atau suatu persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan PTK), tindakan (dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan observasi (dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan), dan refleksi (tahap evaluasi kembali apa yang telah dilakukan selama pembelajaran berlangsung berdasarkan hasil pengamatan) (Kasbolah, 1998: 113).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 semester I bulan Agustus-November 2017 di TK TK Tunas Ibu Senden, Selomartani, Kalasan, Sleman, Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah semua siswa Kelompok A TK Tunas Ibu Kalasan Sleman Semester I Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 16 anak, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa

perempuan. Objek dalam penelitian adalah meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui penggunaan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa daftar cek (*check list*). Teknik menganalisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Ketuntasan belajar diketahui dengan cara data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung hasil (skor) yang diperoleh dengan statistik sederhana. Setelah diolah, data disajikan melalui tabel, dan persentase.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai kemampuan mengenal konsep angka pada anak Kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman memiliki 3 indikator, sebagai berikut:

#### a. Menulis Urutan Lambang Bilangan 1-10

Data hasil penelitian mengenai menulis urutan lambang bilangan 1-10 pada anak Kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman disajikan dalam tabel 1, 2 dan 3.

Tabel 1. Data Hasil Pratindakan Indikator Menulis Urutan Lambang Bilangan 1-10

No.	Keterangan	$\Sigma$	%
1.	BB	8	50
2.	MB	4	25
3.	BSH	3	18.75
4.	BSB	1	6.25
$\Sigma$		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pada indikator menulis urutan lambang bilangan 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 orang (6.25%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH)

terdapat 3 orang (18.75%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak (25%), dan anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) terdapat 8 orang (50%).

Tabel 2. Data Hasil Siklus I Indikator Menulis Urutan Lambang Bilangan 1-10

No.	Keterangan	$\Sigma$	%
1.	BB	2	12.5
2.	MB	4	25
3.	BSH	5	31.25
4.	BSB	5	31.25
$\Sigma$		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus I pada indikator menulis urutan lambang bilangan 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang (31.25%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang (31.25%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 4 anak (25%), dan anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) terdapat 2 orang (12.5%).

Tabel 3. Data Hasil Siklus II Indikator Menulis Urutan Lambang Bilangan 1-10

No.	Keterangan	$\Sigma$	%
1.	BB	-	-
2.	MB	-	-
3.	BSH	5	31.25
4.	BSB	11	68.75
$\Sigma$		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus II pada indikator menulis urutan lambang bilangan 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 11 orang (68.75%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang (31.25%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) tidak ada (0%).

#### b. Membilang dengan Menunjuk Benda 1-10

Data hasil penelitian mengenai membilang dengan menunjuk benda 1-10 pada anak Kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman disajikan dalam tabel 4, 5 dan 6.

Tabel 4. Data Hasil Pratindakan Indikator Membilang dengan Menunjuk Benda 1-10

No.	Keterangan	Σ	%
5.	BB	9	56.25
6.	MB	3	18.75
7.	BSH	3	18.75
8.	BSB	1	6.25
Σ		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 1 orang (6.25%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 3 orang (18.75%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (18.75%), dan anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) terdapat 9 orang (56.25%).

Tabel 5. Data Hasil Siklus I Indikator Membilang dengan Menunjuk Benda 1-10

No.	Keterangan	Σ	%
5.	BB	2	12.5
6.	MB	3	18.75
7.	BSH	6	37.5
8.	BSB	5	31.25
Σ		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus I pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 5 orang (31.25%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 6 orang (37.5%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (18.75%), dan anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) terdapat 2 orang (12.5%).

Tabel 6. Data Hasil Siklus II Indikator Membilang dengan Menunjuk Benda 1-10

No.	Keterangan	Σ	%
5.	BB	-	-
6.	MB	-	-
7.	BSH	4	25
8.	BSB	12	75
Σ		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus II pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 12 orang (75%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 orang (25%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) tidak ada (0%).

c. Menghubungkan Lambang Bilangan dengan Benda-benda 1-10

Data hasil penelitian mengenai menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 pada anak Kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman disajikan dalam tabel 7, 8 dan 9.

Tabel 7. Data Hasil Pratindakan Indikator Menghubungkan Lambang Bilangan dengan Benda-benda 1-10

No.	Keterangan	Σ	%
9.	BB	9	56.25
10.	MB	3	18.75
11.	BSH	4	25
12.	BSB	-	-
Σ		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) tidak ada (0%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 4 orang (25%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 3 anak (18.75%), dan anak dengan kemampuan

belum berkembang (BB) terdapat 9 orang (56.25%).

Tabel 8. Data Hasil Siklus I Indikator  
Menghubungkan Lambang Bilangan  
dengan Benda-benda 1-10

No.	Keterangan	$\Sigma$	%
9.	BB	-	-
10.	MB	5	31.25
11.	BSH	7	43.75
12.	BSB	4	25
$\Sigma$		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus I pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 4 orang (25%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 7 orang (43.75%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) terdapat 5 anak (31.25%), dan anak dengan kemampuan belum berkembang (BB) tidak ada (0%).

Tabel 9. Data Hasil Siklus II Indikator  
Menghubungkan Lambang Bilangan  
dengan Benda-benda 1-10

No.	Keterangan	$\Sigma$	%
9.	BB	-	-
10.	MB	-	-
11.	BSH	5	31.25
12.	BSB	11	68.75
$\Sigma$		16	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa pada Siklus II pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda 1-10 dengan perolehan skor maksimal 4 dan skor minimal 0 diperoleh data bahwa anak dengan predikat berkembang sangat baik (BSB) terdapat 11 orang (68.75%), anak dengan predikat berkembang sesuai harapan (BSH) terdapat 5 orang (31.25%), anak dengan predikat mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB) tidak ada (0%).

### **Pembahasan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 Siklus yang setiap Siklusnya dilakukan dengan tiga kali pertemuan. Untuk dapat mengetahui hasil dari kemampuan mengenal konsep angka menggunakan teknik penilaian yaitu observasi.

Berdasarkan hasil pada Pratindakan maka kemampuan mengenal konsep angka anak yaitu 45,3% dengan kriteria cukup anak yang dapat menulis urutan lambang bilangan 1-10, 43,7% dengan kriteria cukup anak yang dapat membilang dengan menunjuk benda 1-10, 42,2% dengan kriteria cukup anak yang dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Dari hasil ini maka diperoleh angka kemampuan mengenal konsep angka yaitu 43,7%. Dari angka persentase ini maka kemampuan mengenal konsep angka anak kelompok A pada Pratindakan masih rendah masih dalam kriteria cukup Arikunto (2002: 4). Kurang optimalnya kemampuan anak mengenal konsep angka karena pendidik langsung menggunakan LKA tanpa penjelasan menggunakan alat peraga atau alat permainan ketika sedang mengenalkan angka pada anak.

Dalam penelitian ini pembelajaran yang akan dilakukan adalah mengenalkan konsep angka kepada anak dengan indikator menulis urutan lambang bilangan 1-10, membilang dengan menunjuk benda 1-10, dan menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10. Menurut Sudono (2000: 44) agar tujuan pembelajaran tercapai dan terciptanya proses belajar mengajar yang tidak membosankan, guru dapat menggunakan media secara tepat. Dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka diharapkan dapat mempermudah anak dalam mengenal konsep angka.

Penelitian pada Siklus I yang bertema Tanaman/Bunga Mawar terjadi peningkatan dari Pra Siklus ketika menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari Siklus I yaitu anak dapat menulis urutan lambang bilangan 1-10 sebesar 64,1% dengan kriteria baik, anak dapat membilang dengan menunjuk

benda 1-10 sebesar 67,2% dengan kriteria baik, dan anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 sebesar 67,2% dengan kriteria baik. Dari hasil ini maka diperoleh angka kemampuan mengenal konsep angka sebesar 66,2% dengan kriteria baik. Dari penelitian Siklus I terdapat permasalahan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kembali kemampuan anak dalam mengenal konsep angka. Permasalahan tersebut yaitu kartu angka yang digunakan kurang besar, anak masih kurang tertarik dengan media yang hanya menggunakan satu warna, dan banyak anak yang masih mengganggu temannya saat sedang melakukan kegiatan karena maju secara berkelompok.

Setelah dilakukannya perbaikan pada siklus II, yaitu dengan memperbesar kartu angka, menambah warna pada media, dan dalam melakukan kegiatan anak maju satu persatu sehingga anak tidak terganggu dengan temannya. Siklus II mengalami peningkatan dengan hasil yang didapat dari kemampuan mengenal konsep angka anak yaitu anak dapat menulis urutan lambang bilangan 1-10 sebesar 88,3% dengan kriteria sangat baik, anak dapat membilang dengan menunjuk benda 1-10 sebesar 90,1% dengan kriteria sangat baik, dan anak dapat menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 sebesar 89,1% dengan kriteria sangat baik. Dari hasil ini maka diperoleh angka kemampuan mengenal konsep angka sebesar 89,2% dengan kriteria sangat baik.

Setelah beberapa hari menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka, anak memiliki peningkatan tentang kemampuan mengenal konsep angka. Anak sudah mampu menuliskan lambang bilangan secara urut, membilang dengan menunjuk benda dan mampu menghubungkan lambang bilangan dengan benda secara tepat dan benar. Hal ini sesuai dengan penelitian Purwanti (2012) yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan kartu angka pada kelompok A dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak khususnya pada kemampuan mengenal bilangan.

Secara keseluruhan penelitian ini dikatakan berhasil karena menunjukkan bahwa setiap indikator pada setiap Siklus mengalami peningkatan dan berhenti pada indikator

keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 80% dengan kriteria sangat baik. Pada indikator menulis urutan lambang bilangan 1-10 yang semula pada Pratindakan sebesar 45,3% meningkat pada Siklus I menjadi 64,1% kemudian meningkat lagi menjadi 88,3% pada Siklus II. Pada indikator membilang dengan menunjuk benda 1-10 yang semula pada Pratindakan sebesar 43,7% meningkat pada Siklus I menjadi 67,2% kemudian meningkat lagi menjadi 90,1% pada Siklus II. Pada indikator menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda 1-10 yang semula pada Pratindakan sebesar 42,2% meningkat pada Siklus I menjadi 67,2% kemudian meningkat lagi menjadi 89,1% pada Siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa angka keseluruhan dalam kemampuan mengenal konsep angka juga mengalami peningkatan setiap Siklusnya. Pada Pratindakan sebesar 43,7% kemudian meningkat pada Siklus I menjadi 66,2% dan meningkat lagi menjadi 89,2% pada Siklus II.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal konsep angka pada anak Kelompok A di TK Tunas Ibu Kalasan Sleman dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka melalui pembelajaran dengan menggunakan APE kartu angka adalah guru membagi anak menjadi 3 kelompok, guru mempersiapkan APE kartu angka dan benda yang akan digunakan sesuai dengan topik pembelajaran. Selanjutnya, guru menjelaskan cara melakukan kegiatan, guru memberikan contoh dengan menuliskan angka 1-10 di papan tulis, membilang dengan menunjuk benda, menghubungkan kartu angka dan benda sesuai dengan jumlahnya, kemudian anak melakukan kegiatan.

Kemampuan mengenal konsep angka anak mampu meningkat dengan baik, hal ini sudah terbukti bahwa angka ketuntasan yang diperoleh sudah lebih dari 80% pada

kriteria sangat baik dan mengalami peningkatan pada setiap Siklusnya. Pada Pratindakan hasil kemampuan mengenal konsep angka sebesar 43,7% (kriteria cukup), lalu meningkat pada Siklus I sebesar 66,2% (kriteria baik) dan meningkat pada Siklus II sebesar 89,2% (kriteria sangat baik).

#### Saran

Guru dapat menggunakan Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka yang bervariasi dalam pembelajaran kognitif khususnya kemampuan mengenal konsep angka seperti menulis, membilang, dan menunjuk lambang bilangan dengan benda karena telah terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep angka pada anak Kelompok A TK Tunas Ibu Kalasan Sleman.

Lembaga sekolah diharapkan menyediakan Alat Permainan Edukatif (APE) seperti kartu angka dan APE lainnya.

Alat Permainan Edukatif (APE) kartu angka selain dapat mengembangkan aspek perkembangan kognitif khususnya pada kemampuan mengenal konsep angka anak, juga dapat mengembangkan kemampuan mengenal bentuk, warna, serta melatih daya ingat anak. Sehingga dapat dijadikan alternatif bagi peneliti lain untuk mengembangkan aspek perkembangan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. (2010). *Penelitian tindakan kelas (edisi revisi)*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Daryanto. (2011). *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Eliyawati, C. (2005). *Pemilihan dan pengembangan sumber belajar untuk anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Hartati, S. (2005). *Perkembangan belajar pada anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Kasbolah, K. (1998). *Penelitian tindakan kelas (PTK)*. Malang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Masitoh. (2005). *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Permendikbud 2014 No.137, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purwanti, T. (2012). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Kartu Angka dan Kartu Bergambar di RA Babussalam Prembulan Galur Kulon Progo. *Laporan Penelitian*. UNY.
- Rasyid, H., Mansyur & Suratno. (2012). *Asesmen perkembangan anak usia dini*. Yogyakarta: Gama Media.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudono, A. (2000). *Alat permainan dan sumber belajar TK*. Jakarta: Depdikbud.
- Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rieka Cipta.
- (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rieka Cipta.
- Suharsimi., Suharjono., & Supardi. (2015) . *Penelitian tindakan kelas edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sujati. (2000). *Penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini: pengantar dalam berbagai aspeknya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: Hikayat.
- Yoni, A. (2010). *Menyusun penelitian tindakan kelas*. Yogyakarta: Familia.

**BIODATA PENULIS**

Anisatul Khoiriyyah lahir di Sleman, 04 Mei 1995. Tempat tinggal beralamatkan di Tajem Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Riwayat pendidikan meliputi jenjang SD N Maguwoharjo 1 lulus tahun 2007, MTS Sunan Pandan Aran lulus tahun 2010, SMA N 2 Ngaglik lulus tahun 2013. Karya tulis yang dipublikasikan berjudul “Pengenalan Konsep Angka Melalui Alat Permainan Edukatif Kartu Angka TK Kelompok A”.